

**PEMBANGUNAN PASAR SEJATI PARIT BARU  
DI DESA PARIT BARU KECAMATAN SUNGAI RAYA  
KABUPATEN KUBU RAYA**

Oleh :

**FILNARIA EKA SUNARDI PUTRI<sup>1\*</sup>**

NIM. E1011171009

Sri Haryaningsih<sup>2\*</sup>, Kartika Ningtias<sup>2\*</sup>

Email : [e1011171009@student.untan.ac.id](mailto:e1011171009@student.untan.ac.id)

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura
2. Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura

**ABSTRAK**

Penelitian pada skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas pembangunan Pasar Sejati Parit Baru di Desa Parit Baru, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan teori pengukuran efektivitas menurut Etzioni (dalam Indrawijaya 2010:187) yaitu 1) adaptasi, Pasar Sejati Parit Baru kurang dapat beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat karena produk yang tersedia di Pasar Sejati Parit Baru tidak lengkap, sehingga apa yang menjadi keperluan masyarakat kurang terpenuhi. 2) integrasi, sosialisasi yang dilakukan masih kurang, sehingga masih banyak pedagang kaki lima yang berjualan di dekat bahu jalan. 3) motivasi, Pemerintah mengeluarkan surat peringatan untuk segera mengisi kios/lapak, namun hingga surat peringatan kedua yang dikeluarkan masih belum terdapat perubahan. 4) produksi, pemanfaatan pasar belum dilakukan dengan optimal, belum ada tindakan yang dilakukan pemerintah dalam pengelolaan pasar. Saran untuk penelitian ini, diharapkan Pemerintah dalam melakukan pembangunan pasar dapat disesuaikan dengan keadaan dan kondisi lingkungan sekitar, diharapkan agar Pemerintah melakukan pembinaan dan pemberdayaan kepada para pedagang, diharapkan pembangunan pasar dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan sebaik-baiknya agar pedagang mau kembali berjualan di Pasar Sejati, dan diharapkan agar pemerintah dapat membuat kegiatan untuk dapat menarik minat pembeli agar dapat meramaikan Pasar Sejati Parit Baru kembali.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Pembangunan Pasar Sejati Parit Baru, Perencanaan

### **ABSTRACT**

*This study aimed to describe and analyze the effectiveness of the development of Sejati Parit Baru Market in Parit Baru Village, Sungai Raya District, Kubu Raya Regency. This study used a qualitative research method with a descriptive approach. This study also used Etzioni's effectiveness measurement theory (in Indrawijaya 2010:187) which consisted of adaptation, integration, motivation, and production. The results showed that Sejati Parit Baru Market was less able to adapt to the needs of the community because the products available at the Sejati Parit Baru Market were not complete so the community needs were not being met and the socialization carried out was still lacking so there were still many street vendors selling near the shoulder of the road. The results also showed that the government issued a warning letter to immediately fill the kios/lapak but until the second warning letter was issued, there was still no change and the market utilization had not been carried out optimally, there had been no action taken by the government in market management. The researcher suggests that the government in carrying out market development can be adjusted to the conditions and conditions of the surrounding environment, the government provides guidance and empowerment to traders, market development can be utilized and managed as well as possible so that traders want to return to selling at the Sejati Market, and the government can make activities to attract the interest of buyers so that they can enliven the Sejati Parit Baru Market again.*

**Keywords:** *Effectiveness, Sejati Parit Baru Market Development, Planning.*

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Penelitian

Kabupaten Kubu Raya merupakan salah satu wilayah di Kalimantan Barat yang sedang berkembang. Kabupaten yang merupakan daerah hasil pemekaran Kabupaten Pontianak dan memiliki 9 kecamatan, sebagai Kabupaten termuda di Kalimantan Barat, Kabupaten Kubu Raya terus melakukan berbagai kegiatan pembangunan, salah satunya pembangunan di bidang ekonomi.

Pembangunan pasar rakyat merupakan salah satu dari berbagai kegiatan pembangunan di bidang ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Kubu Raya, salah satu contoh dari pembangunan pasar yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Kubu Raya adalah Pasar Sejati Parit Baru. Dasar hukum yang mengatur tentang pembangunan Pasar Sejati Parit Baru merujuk pada Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 61/M-DAG/PER/8/2015 tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan.

Pasar Sejati Parit Baru merupakan pasar yang dibangun pemerintah pada tahun 2017 dan diresmikan pada tanggal 27 Desember 2018 oleh Bupati Kubu Raya periode 2014-2019, Rusman Ali. Pembangunan pasar ini menghabiskan

anggaran hingga Rp.1,7 miliar dilahan sumbangan perusahaan Bumi Raya Group. Anggaran dalam pembangunan tersebut didukung oleh Dana Alokasi Khusus (DAK) dan APBD Kabupaten Kubu Raya.

Menurut Pasal 12 ayat 2 Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 61/M-DAG/PER/8/2015 tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan, dijelaskan bahwa pembangunan pasar rakyat harus: a) berada di lokasi yang telah ada embrio pasar rakyat; b) memiliki akses transportasi umum dan memperhatikan kondisi sosial ekonomi daerah; dan c) berpedoman pada teknis desain prototipe/revitalisasi sarana perdagangan.

Embrio pasar merupakan are/tempat yang tetap dan tidak berpindah-pindah, adanya interaksi jual beli barang dagangan yang dilakukan secara terus menerus, adanya penjual dan pembeli dengan jumlah lebih dari satu orang, dan bangunan belum dalam bentuk permanen atau dalam bentuk semi permanen. Oleh karena itu, pembangunan Pasar Sejati Parit Baru sudah berada di lokasi yang telah ada embrio pasar karena berada di lokasi yang berdekatan dengan Pasar Melati, dimana lokasi tersebut sudah terdapat kegiatan perdagangan. Pasar Sejati Parit Baru juga memiliki akses transportasi umum karena

lokasi pasar yang berada di Jalan Adisucipto.

Pasar Sejati Parit Baru memiliki luas lahan 2.514,95 m<sup>2</sup>, terdapat 70 lapak dan 23 kios. Sebanyak 13 kios berada di dalam dan 10 kios berada di halaman. Adapun halaman pasar, akan difokuskan untuk menampung pedagang kaki lima khususnya usaha mikro kecil menengah atau UMKMs sebagai pusat jajanan serba ada atau pujasera, yang diharapkan oleh pemerintah agar dapat menjadi wisata kuliner di Kabupaten Kubu Raya. Kios dan lapak sendiri tidak diperjual belikan karena merupakan aset Pemerintah Kabupaten Kubu Raya.

Halaman yang luas selain dapat dimanfaatkan sebagai tempat untuk pedagang kaki lima berjualan, juga dimanfaatkan sebagai lahan parkir, sehingga pengunjung tidak kebingungan ketika mencari tempat parkir. Namun, meskipun memiliki halaman yang luas, masih banyak motor dan lapak pedagang kaki lima yang di parkir dan di letakan terlalu dekat dengan bahu jalan sehingga menyebabkan menyempitan ruas jalan yang tidak jarang menyebabkan kemacetan. kemudian kendaraan yang di parkir di halaman Pasar Sejati Parit Baru kebanyakan merupakan pengunjung/pembeli dari Pasar Melati.

Jumlah pedagang yang terdata di Pasar Sejati Parit Baru berjumlah 93 pedagang, namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, pedagang yang masih menempati kios/lapak hanya berjumlah 4 (empat) orang, dapat dilihat pula presentase jenis usaha yang terdapat di Pasar Sejati Parit Baru dengan jenis usaha terbanyak di tempati oleh pedagang sayur dan pedagang ikan, dan jenis usaha yang paling sedikit ditempati oleh pedagang kelapa sawit dan bumbu. Dari presentase diatas maka dapat dikatakan jenis usaha yang terdapat di Pasar Sejati Parit Baru tidak bervariasi.

Berdasarkan Pasal 3 Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 61/M-DAG/PER/8/2015 tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan, dijelaskan bahwa pasar rakyat diklasifikasikan atas 4 (empat) tipe yaitu, pasar rakyat tipe A, pasar rakyat tipe B, pasar rakyat tipe C, dan pasar rakyat tipe D. berdasarkan klasifikasi dan pemaparan di atas maka Pasar Sejati Parit Baru termasuk dalam pasar rakyat tipe C, dimana memiliki kriteria: a) luas lahan minimal 5.00 m<sup>2</sup> (lima ratus meter persegi); b) jumlah pedagang minimal 50 (lima) puluh orang; c) operasional pasar minimal 2 (dua) kali dalam 1 (satu) minggu; dan d) berlokasi di ibukota kecamatan/desa.

Berdasarkan klasifikasi di atas, Pasar Sejati Parit Baru masuk ke dalam pasar rakyat tipe C karena memiliki luas lahan 2.514,95 m<sup>2</sup>, berdasarkan luas lahan tersebut Pasar Sejati Parit Baru seharusnya masuk ke dalam pasar rakyat tipe B yang memiliki kriteria luas lahan minimal 2.000 m<sup>2</sup>, namun Pasar Sejati Parit Baru tidak memenuhi kriteria jumlah pedagang. Jumlah pedagang yang terdata di Pasar Sejati Parit Baru berjumlah 93 pedagang, dimana pasar rakyat tipe B memiliki jumlah pedagang minimal 150 orang.

Lokasi Pasar Sejati Parit Baru terletak dilokasi yang cukup strategis, karena lokasi pasar yang mudah untuk di akses, tidak hanya lokasi yang cukup strategis, Pasar Sejati Parit Baru juga dibangun cukup tinggi sehingga ketika air pasang tiba pasar tidak kebanjiran, karena lokasi pasar yang berada di daerah rawan banjir ketika air pasang surut tiba. Hal tersebut dikarenakan lokasi pasar yang berada di dataran rendah dan berdekatan dengan Sungai Kapuas.

Pembangunan pasar yang dilakukan dilokasi strategis, tidak membuat pasar ramai dikunjungi, sejumlah pedagang menduga sepiunya pengunjung diakibatkan pembeli lebih memilih berbelanja di Pasar Melati yang hanya berjarak sekitar 100 meter saja dari Pasar Sejati Parit Baru. Sebagaimana yang

disampaikan oleh para pedagang dalam berita KompasTV pada tanggal 3 Mei 2019 ( Pardede, 2019).

Kondisi Pasar Sejati Parit Baru yang berdekatan dengan Pasar Melati, tidak menutup kemungkinan menjadi faktor utama yang menyebabkan Pasar Sejati Parit Baru sepi pengunjung. Pasar Melati sendiri merupakan pasar tradisional yang sudah lama ada, sebelum Pasar Sejati Parit Baru di bangun. Jika dilihat dari bangunan dan kebersihan pasar, Pasar Sejati Parit Baru lebih memiliki keunggulan dibandingkan dengan Pasar Melati, yang bau dan terdapat banyak genangan air, dan letak toko yang saling berdekatan, serta parkir liar, sehingga pasar terlihat lebih sempit. Meskipun demikian, pengunjung tetap lebih memilih Pasar Melati, meskipun terkesan kumuh, kebutuhan pokok yang ada di Pasar Melati lebih lengkap dan lebih bervariasi.

Pembangunan Pasar Sejati Parit Baru bertujuan untuk menampung pedagang Pasar Melati yang tumpah ruah untuk mengisi kios/lapak di Pasar Sejati Parit Baru dan Pemerintah telah melakukan sosialisasi dan pendataan kepada pedagang, namun berdasarkan hasil observasi yang di lakukan penulis, penataan masih belum dilaksanakan, dan pedagang Pasar Melati belum di relokasi. Kurangnya pengawasan yang dilakukan

oleh pemerintah kepada para pedagang menjadi salah satu faktor pedagang masih berjualan di bahu jalan, sedangkan salah satu tujuan dari pembangunan pasar ini adalah untuk mengurangi kemacetan, karena kendaraan disana terbilang cukup padat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis banyak kios/lapak yang telah kosong ditinggalkan oleh para pedagang. Kondisi demikian terjadi karena pasar yang sepi pembeli sehingga pedagang lebih memilih berjualan di tempat lain. Untuk mengatasi permasalahan tersebut Pemerintah mengeluarkan surat peringatan untuk segera mengisi kios/lapak jika tidak SK pedagang akan diganti dengan pedagang yang mau menempati, namun hingga surat peringatan kedua dikeluarkan masih belum terdapat perubahan karena tidak ada tindakan tegas yang dilakukan oleh Pemerintah. Sementara itu dalam memberikan kenyamanan kepada pembeli dan para pedagang yang masih bertahan di pasar. Pasar Sejati Parit Baru ditunjang oleh beberapa fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia, fasilitas tersebut digunakan sebagai alat penunjang untuk memperlancar dan mempermudah pelaksanaan kegiatan perdagangan.

Fasilitas sarana dan prasarana pasar yang tersedia di Pasar Sejati sudah cukup memadai hanya perlu diperhatikan untuk

dilakukan penambahan dan peningkatan fasilitas penunjang agar dapat memberikan kenyamanan bagi pedagang dan pembeli, dan fasilitas yang ada perlu dilakukan perawatan karena kondisi pasar pada lapak yang ditinggalkan terlihat kotor dan tidak terawat.

Pasar kini tampak tidak terawat dengan baik dan kotor dengan sejumlah sampah yang berserakan hingga menumpuk. Tidak hanya itu, beberapa fasilitas juga tampak rusak dan bangunan yang telah ditinggalkan dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai tempat menyimpan kendaraan pribadi. Kondisi demikian terjadi karena pasar pada bagian dalam telah kosong karena ditinggalkan oleh pemiliknya.

Kondisi Pasar Sejati Parit Baru yang demikian membuat perencanaan pembangunan pasar terlihat tidak matang karena pembangunan pasar hanya berupa fisik dan kurang memperhatikan fungsi pasar dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Maka dapat dilihat dari beberapa permasalahan yang terjadi, pembangunan Pasar Sejati belum terlaksana dengan efektif.

## 2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti

mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Produk yang tersedia di Pasar Sejati Parit Baru kurang lengkap dan tidak terdapat agen, sehingga masyarakat lebih memilih berbelanja di Pasar Melati.
2. Masih banyak pedagang kaki lima yang berjualan di bahu jalan.
3. Pemerintah mengeluarkan surat peringatan untuk segera mengisi kios/lapak jika tidak SK pedagang akan diganti, namun hingga surat peringatan kedua yang dikeluarkan masih belum terdapat perubahan.
4. Banyak kios/ lapak yang kosong ditinggalkan oleh pemiliknya, hanya tersisa 4 (empat) pedagang dari 93 pedagang yang terdata.

### 3. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah peneliti uraikan, maka penelitian ini difokuskan pada Efektivitas Pembangunan Pasar Sejati Parit Baru di Desa Parit Baru, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya yang belum terlaksana dengan optimal.

### 4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah penulis uraikan diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana Pembangunan Pasar

Sejati Parit Baru di Desa Parit Baru, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya belum efektif?

### 5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis Efektivitas Pembangunan pasar Sejati Parit Baru di Desa Parit Baru, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya.

### 6. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memacu perkembangan ilmu administrasi publik khususnya kajian administrasi pembangunan dan diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis dari penelitian yang dilakukan penulis dengan cara mengaplikasikan teori-teori yang di dapat selama masa perkuliahan dalam pembahasan masalah mengenai Efektivitas Dalam Pembangunan Pasar Sejati Parit Baru di Desa Parit Baru Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

#### b. Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah daerah Kabupaten Kubu Raya, penelitian ini diharapkan dapat memberi saran dan masukan dalam meningkatkan pelaksanaan program pembangunan yang akan

dilaksanakan selanjutnya agar dapat lebih efektif.

2. Hasil penelitian ini diharapkan mendapat perhatian dari pemegang kebijakan strategi oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kubu Raya guna menjadi bahan masukan dan perbaikan khususnya yang berkaitan dengan permasalahan pasar.
3. Untuk memberikan saran dan masukan yang tepat mengenai masalah pada Pasar Sejati yang mengakibatkan pembangunan belum efektif.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Administrasi Pembangunan**

Administrasi pembangunan mencakup dua pengertian yaitu administrasi dan pembangunan. Menurut Pasolong (2016:3) administrasi adalah pekerjaan terencana yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam bekerjasama untuk mencapai tujuan atas dasar efektif, efisien, dan rasional.

Pembangunan menurut Siagian (2018:4) didefinisikan sebagai rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu negara menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa.

Suryono (2010:4) menyebutkan bahwa pembangunan merupakan suatu

proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan terus menerus untuk mencapai kemajuan dan perbaikan hidup yang lebih baik menuju tujuan yang diinginkan.

Administrasi pembangunan menurut Siagian (2018:5) yaitu “seluruh usaha yang dilakukan oleh suatu negara bangsa untuk bertumbuh, berkembang dan berubah secara sadar dan terencana dalam semua segi kehidupan dan penghidupan negara bangsa yang bersangkutan dalam rangka pencapaian tujuan akhirnya.”

Mustopadidjaya (dalam Afifuddin, 2015:51) mengatakan administrasi pembangunan adalah “ilmu dan seni tentang bagaimana pembangunan suatu sistem administrasi yang mampu menyelenggarakan berbagai fungsi pemerintahan dan pembangunan secara efektif dan efisien.”

### **2. Perencanaan Pembangunan**

Perencanaan pembangunan merupakan tugas pokok dalam administrasi atau manajemen pembangunan. Perencanaan sebagai salah satu fungsi manajemen adalah proses pengambilan keputusan dari sejumlah pilihan, untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki. Sehingga bisa mencapai tujuan pembangunan secara efektif sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sjafrizal (dalam Anggara dan Sumantri, 2016:128) menyebutkan bahwa

"Perencanaan pada dasarnya merupakan cara, teknik, atau metode untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara tepat, terarah, dan efisien dengan sumber daya yang tersedia. Perencanaan pembangunan merupakan cara atau teknik untuk mencapai tujuan pembangunan secara tepat, terarah, dan efisien sesuai dengan kondisi negara atau daerah bersangkutan."

Menurut Waterston (dalam Afifuddin, 2015:91) menyebutkan perencanaan pembangunan adalah melihat ke depan dengan mengambil pilihan berbagai alternatif dari kegiatan untuk mencapai tujuan masa depan tersebut dengan terus mengikuti agar pelaksanaannya tidak menyimpang dari tujuan.

Menurut Siagian (2018:156-157) perencanaan yang tidak dapat dilaksanakan secara efektif karena berbagai faktor, seperti "terlalu idealistik, standar hasil dan kinerja terlalu tinggi, dan timbulnya penghalang yang tidak cukup diperhitungkan sebelumnya. Oleh karena itu, harus ditentukan juga instrumen pengukur efisiensi, efektivitas, dan produktivitas kerja."

Sedangkan menurut Syaodih (2015:18) perencanaan pembangunan dirumuskan sebagai berikut:

- a. Transparan.
- b. Responsive.
- c. Efisien.
- d. Efektif.

- e. Akuntabel.
- f. Partisipatif.
- g. Terukur.
- h. Berkeadilan.
- i. Berwawasan lingkungan.

### 3. Efektivitas

Efektivitas pada dasarnya berasal dari kata efek dan dapat digunakan dalam istilah sebagai hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab dari variabel lain. Efektivitas berarti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan. Gibson dkk (dalam Pasolong, 2016:4), mengatakan bahwa efektivitas adalah sasaran dari upaya bersama. Derajat pencapaian sasaran menunjukkan derajat efektivitas.

Keban (dalam Pasolong, 2016:4), mengatakan bahwa suatu organisasi dapat dikatakan efektif kalau tujuan organisasi atau nilai-nilai sebagaimana ditetapkan dalam visi tercapai. Sedangkan Johnson (dalam Rifa'I dan Fadhli, 2013:68). menjelaskan efektivitas adalah tingkat pencapaian sasaran. Pencapaian efektivitas, suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berbeda-beda, tergantung pada sifat dan bidang kegiatan atau usaha suatu organisasi. Sejalan dengan hal tersebut, Komberly dan Rottman (dalam Tangkilisan, 2005:150) berpendapat bahwa

“efektivitas organisasi ditentukan oleh lingkungan, teknologi, pilihan strategi, proses, dan kultur.”

Konsep tingkat efektivitas organisasi menunjuk pada tingkat jauh organisasi melaksanakan kegiatan atau fungsi-fungsi sehingga tujuan yang ditetapkan dapat dapat tercapai dengan menggunakan secara optimal alat-alat yang ada. Secara eksplisit, Robins (dalam Indrawijaya, 2010:177) mengemukakan empat pendekatan dalam memandang efektivitas, yaitu sebagai berikut:

1. Pendekatan pencapaian tujuan.
2. Pendekatan sistem.
3. Pendekatan konstituensi-strategis
4. Pendekatan nilai-nilai yang bersaing

Etzioni (dalam Indrawijaya, 2010:187) mengemukakan pengukuran efektivitas organisasi mencakup 4 kriteria yaitu :

1. Adaptasi, kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara internal untuk menghadapi perubahan eksternal. Hal ini terkait dengan kemampuan Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kubu Raya dalam menyesuaikan pembangunan Pasar Sejati Parit Baru dengan keadaan lingkungan sekitar, untuk memecahkan masalah yang terjadi di Pasar Sejati Parit Baru

dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

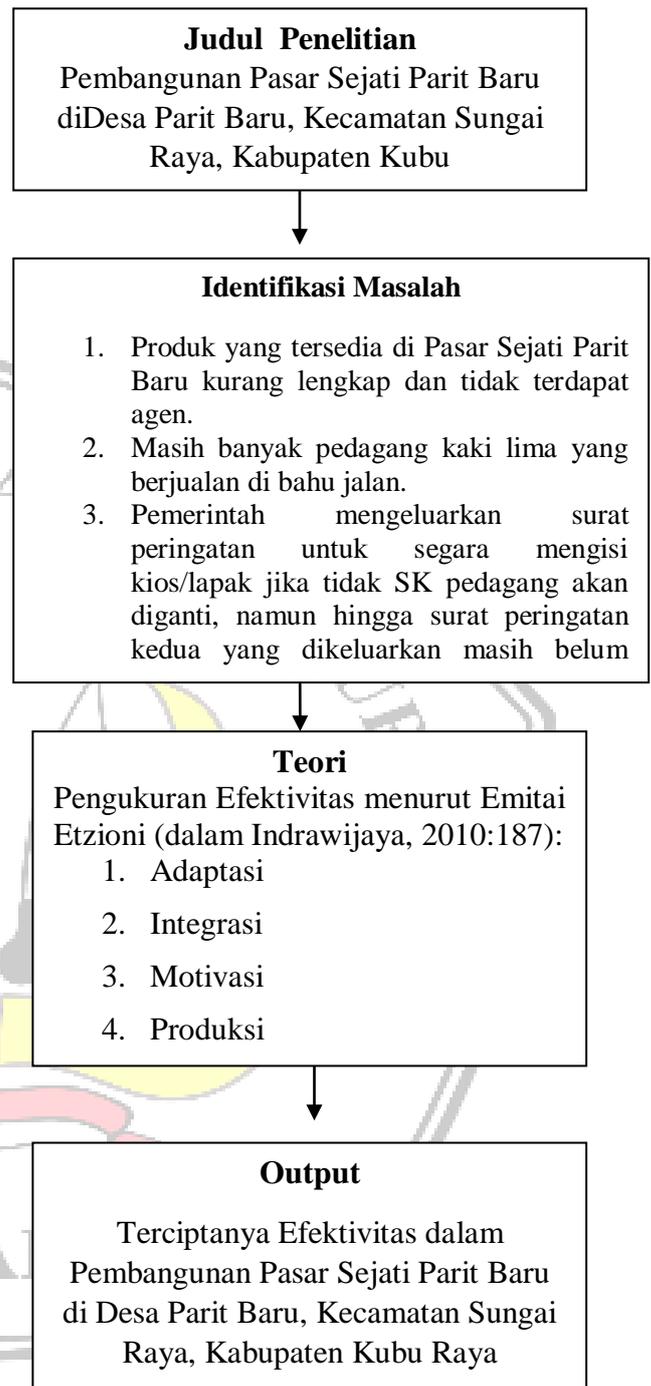
2. Integrasi, tingkat kemampuan organisasi mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan organisasi lainnya. Pengukuran terhadap tingkat kemampuan Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kubu Raya dalam membangun komunikasi dengan para pedagang dilakukan dalam bentuk sosialisasi, pembinaan, dan pengawasan untuk mewujudkan efektivitas dalam pemabangunan pasar.
3. Motivasi, keterikatan hubungan antara pelaku organisasi dengan organisasinya dan kelengkapan sarana bagi pelaksanaan tugas pokok dan fungsi organisasi. Pengukuran terhadap tingkat motivasi dilakukan dalam bentuk dorongan/daya penggerak, kepuasan dan fasilitas. Motivasi/dorongan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kubu Raya agar pedagang mau menempati lapak dagangannya.
4. Produksi, jumlah dan mutu keluaran organisasi serta intensitas kegiatan suatu organisasi. Pengukuran produksi terdiri dari beberapa faktor, yaitu

pelaksanaan tujuan dan pencapaian tujuan.

Pengukuran efektivitas pembangunan suatu daerah dalam mencapai sasaran atau keberhasilan mencapai tujuan pembangunan, ditentukan berdasarkan beberapa indikator dan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berbeda-beda. Indikator tersebut yang kemudian menjadi tolak ukur dalam keberhasilan pelaksanaan pembangunan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori pengukuran efektivitas menurut Etzioni (dalam Indrawijaya, 2010:187) yang mengemukakan pengukuran efektivitas yakni, adaptasi, integrasi, motivasi, dan produksi. Penggunaan teori ini diharapkan dapat mengukur efektivitas dalam pembangunan Pasar Sejahtera Parit Baru di Desa Parit Baru, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya.

#### 4. Kerangka Pikir



#### C. Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2016: 9) Metode penelitian kualitatif

adalah “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *accidental*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Lokasi penelitian ini berada di Pasar Sejati Parit Baru di Desa Parit Baru, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya. objek penelitian dalam penelitian ini adalah Efektivitas Pembangunan Pasar Sejati Parit Baru di Desa Parit Baru, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya. sedangkan subjek dari penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive* dan *accidental*, Subjek penelitian dengan teknik *purposive* ditentukan berdasarkan pertimbangan orang yang dianggap paling mengetahui tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Subjek penelitian dengan teknik *accidental* menentukan informan dengan cara mengambil responden/informan yang kebetulan ada dan sesuai dengan konteks penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepala Bidang Perdagangan Kabupaten Kubu Raya berjumlah 1 (satu) orang dengan menggunakan teknik *purposive*.
2. Pengurus Pasar Sejati Parit Baru berjumlah 1 (satu) orang dengan menggunakan teknik *purposive*.
3. Pedagang berjumlah 6 (enam) orang dengan menggunakan teknik *accidental*.
4. Masyarakat berjumlah 4 (empat) orang dengan menggunakan teknik *accidental*.

#### D. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menganalisis hasil penelitian dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Etzioni (dalam Indrawijaya, 2010:187) antara lain :

1. Adaptasi, kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara internal untuk menghadapi perubahan eksternal.
2. Integrasi, tingkat kemampuan organisasi mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan organisasi lainnya.
3. Motivasi, keterikatan hubungan antara pelaku organisasi dengan organisasinya dan kelengkapan sarana

bagi pelaksanaan tugas pokok dan fungsi organisasi.

4. Produksi, jumlah dan mutu keluaran organisasi serta intensitas kegiatan suatu organisasi.

Peneliti melakukan pembahasan lebih lanjut terhadap hasil deskriptif penelitian, karena dalam penelitian ini peneliti berfokus pada efektivitas pembangunan Pasar Sehati Parit Baru di Desa Parit Baru, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, maka pembahasan penelitiannya adalah sebagai berikut:

### 1. Adaptasi

Pada aspek adaptasi dapat dikatakan belum efektif, hal ini dapat dilihat dari masih kurang mampunya Pasar Sehati Parit Baru dalam menyesuaikan kebutuhan pokok masyarakat, karena kebutuhan pokok di Pasar Sehati Parit kurang lengkap dan bervariasi. Kemampuan menyesuaikan diri yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kubu Raya dalam pembangunan Pasar Sehati Parit Baru sudah baik, karena menyesuaikan dengan keadaan geografis di Desa Parit Baru yang sering terjadi banjir, namun Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kubu Raya kurang menyesuaikan kondisi luas

bangunan kios/lapak yang terlalu kecil sehingga pedagang tidak bisa memuat banyak jenis barang. Kemudian Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kubu Raya kurang mempertimbangkan faktor lokasi pasar yang berdekatan dengan Pasar Melati yang menyebabkan Pasar Sehati Parit Baru yang kini sepi aktivitas, baik pembeli maupun pedagang.

Berdasarkan aspek adaptasi, dapat diketahui bahwa perencanaan yang telah dilakukan oleh pemerintah kurang memperhatikan faktor keadaan dan kondisi lingkungan sekitar, serta kurang mengantisipasi keberadaan pasar yang berdekatan dengan Pasar Melati, Pasar Tradisional yang telah ada jauh sebelum Pasar Sehati, karena faktor historis juga menjadi salah faktor pembeli lebih memilih berbelanja di Pasar Melati. Pembeli sudah lebih mengenal Pasar Melati dan jauh lebih mudah beradaptasi karena sudah terbiasa berbelanja di Pasar Melati dibandingkan dengan Pasar Sehati yang baru dibangun, sehingga masyarakat kurang dapat beradaptasi dengan Pasar Sehati, keberadaan pasar sehati yang baru 3 (tiga) tahun diresmikan membuat pembeli harus dapat beradaptasi dengan lingkungan yang baru, berbeda dengan Pasar Melati yang sudah ada sejak 30 tahun lalu,

membuat pembeli jauh lebih mengenal dan terbiasa berbelanja di Pasar Melati

## 2. Integrasi

Pada aspek integrasi yang dilakukan dalam bentuk sosialisasi, pembinaan, dan pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kubu Raya dapat dikatakan belum efektif. Dapat dilihat dari sosialisasi yang dilakukan belum dapat terealisasi dengan optimal. Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kubu Raya juga belum pernah melakukan pembinaan dan pemberdayaan kepada para pedagang. Pengawasan yang dilakukan juga kurang optimal. Integrasi juga dapat dikatakan sebagai proses penyesuaian unsur-unsur yang berbeda sehingga menghasilkan pola kehidupan yang memiliki keserasian fungsi. Dapat dilihat dari pembangunan Pasar Sejati yang dibuat setara dengan Pasar Melati.

Berdasarkan aspek integrasi, dapat diketahui bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perdagangan dan Perindustrian dalam melakukan penertiban kepada para pedagang untuk segera menempati lapak/kios yang kosong, namun tidak membuat para pedagang untuk segera menempati lapak/kios yang disediakan, pedagang juga belum pernah menerima

pembinaan dan pelatihan dari Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kubu Raya, pengawasan yang dilakukan kurang optimal, dapat dilihat dari lapak pedagang kaki lima yang terlalu dekat dengan bahu jalan dan pasar yang tampak tidak terawat, karena terdapat banyak sampah yang berserakan.

Pembangunan Pasar Sejati Parit Baru yang sifatnya setara dengan Pasar Melati dan diharapkan pembangunan pasar yang ada dapat menciptakan peningkatan pelayanan kepada masyarakat di Kabupaten Kubu Raya dan terciptanya bangunan yang bersih, tertib dan aman, tetapi dalam realisasinya pembangunan pasar yang dibangun untuk merolakan pedagang Pasar Melati yang tumpah ruah, namun pedagang tersebut tidak mendapat tempat di Pasar Sejati dan lapak yang ada di isi oleh pedagang lain.

## 3. Motivasi

Pada aspek motivasi, pengukuran motivasi dilakukan dalam bentuk dorongan/daya penggerak, kepuasan dan fasilitas. Motivasi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kubu Raya sudah baik, namun masih belum optimal. Fasilitas yang tersedia juga sudah memadai, namun tidak terawat dengan baik.

Berdasarkan aspek motivasi, dapat diketahui bahwa Motivasi yang di berikan kepada pedang sudah baik, yaitu dengan tidak dipungutnya biaya retribusi pajak dan sanksi yang diberikan untuk pedagang yang tidak menempati kios/lapak, namun motivasi/dorongan yang diberikan tidak di ikuti dengan perbaikan fasilitas yang tersedia, yang kini tampak kotor dengan sampah yang berserakan, kondisi ini mempengaruhi pedagang untuk mau berjualan kembali di lapak yang disediakan.

Dorongan/daya penggerak yang dilakukan Pemerintah agar pedagang mau mengisi lapak/kios yang telah kosong dengan dikeluarkannya surat peringatan agar pedagang segera mengisi kios/lapak, jika tidak SK pedagang akan diganti dengan pedagang yang lain, namun hingga surat peringatan kedua yang dikeluarkan masih belum terdapat perubahan karena belum ada tindakan tegas yang dilakukan.

#### **4. Produksi**

Pada aspek produksi, Pengukuran produksi terdiri dari beberapa faktor, yaitu pelaksanaan tujuan, pencapaian tujuan dan pemanfaatan. Pembangunan Pasar Sejati Parit Baru secara fisik sudah mencapai tujuan, namun secara fungsi dari pasar itu sendiri masih belum efektif karena kondisi Pasar Sejati Parit Baru yang tampak lumpuh aktivitas, banyak lapak yang telah

kosong ditinggalkan oleh pemiliknya karena sepi pembeli. Pasar juga tampak tidak terawat, dengan sampah yang berserakan, lapak yang ditinggalkan tampak kotor, dan hanya tersisa 4 (empat) pedagang saja yang bertahan di Pasar Sejati dari 93 pedagang yang terdata.

Berdasarkan aspek produksi, maka dapat dikatakan bahwa keberhasilan pembangunan Pasar Sejati Parit Baru bukan hanya secara fisik, namun indikator utamanya dalam pemanfaatan pasar masih belum terlaksana dengan baik dan belum ada tindakan yang dilakukan pemerintah dalam pengelolaan pasar. Jika secara fisik bangunan, pembangunan Pasar Sejati Parit Baru sudah efektif dapat dilihat dari tersedianya kios/lapak bagi pedagang, akses jalan yang baik, terdapat musolah, dan toilet umum, serta tersedianya air bersih, instalansi listrik dan sanitasi. Namun jika secara fungsinya, yaitu sebagai wadah aktivitas perdagangan bagi masyarakat pembangunan pasar dapat dikatakan belum berhasil untuk mencapai tujuan pembangunan.

#### **E. Penutup**

##### **1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Efektivitas dalam Pembangunan Pasar Sejati Parit Baru di Desa Parit Baru, Kecamatan

Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kubu Raya kurang mengantisipasi keberadaan Pasar Melati yang terletak tidak jauh dari Pasar Sejati, sehingga pedagang Pasar Sejati kurang dapat menyesuaikan diri dengan kondisi pasar yang berdekatan dengan Pasar Melati, Pasar Melati merupakan Pasar tradisional yang sudah ada jauh sebelum Pasar Sejati dibangun. Pasar Sejati Parit Baru yang kurang dapat menyesuaikan kebutuhan masyarakat sehingga masyarakat lebih memilih berbelanja di Pasar Melati karena kebutuhan pokok di Pasar Melati lebih lengkap dan bervariasi. Pedagang juga harus menyesuaikan diri dengan kondisi bangunan yang terlalu kecil, membuat pedagang tidak dapat menyimpan banyak barang.
2. Sosialisasi yang dilakukan masih kurang, sosialisasi hanya dilakukan dengan Kepala Desa terkait dengan penetapan nama-nama pedagang, namun kepada para pedagang sendiri tidak pernah dilakukan sosialisasi, pedagang juga belum pernah menerima pembinaan dan pelatihan dari Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perdagangan dan Perindustrian

Kabupaten Kubu Raya, dan pengawasan yang dilakukan masih kurang optimal, dapat dilihat dari lapak pedagang kaki lima yang terlalu dekat dengan bahu jalan dan pasar yang tampak tidak terawat, karena terdapat banyak sampah yang berserakan.

3. Motivasi yang dilakukan sudah baik, namun masih belum mampu untuk membuat pedagang agar mau berjualan kembali di Pasar Sejati Parit Baru, motivasi yang dilakukan juga tidak diikuti dengan perbaikan sarana yang sudah tidak terawat dengan baik, karena lapak yang tampak kotor dengan sampah yang berserakan. kondisi ini mempengaruhi pedagang untuk mau berjualan kembali di lapak yang disediakan. Pemerintah juga mengeluarkan surat peringatan agar pedagang segera mengisi kios/lapak, jika tidak SK pedagang akan diganti dengan pedagang yang lain, namun hingga surat peringatan kedua yang dikeluarkan masih belum terdapat perubahan karena belum ada tindakan tegas yang dilakukan.
4. Pembangunan Pasar Sejati Parit Baru hanya secara fisik sudah baik, namun sebagai fungsi pasar, yaitu sebagai wadah aktivitas bagi masyarakat. Pembangunan Pasar Sejati Parit Baru

efektif, karena dari 93 pedagang yang terdata hanya tersisa 4 (empat) pedagang saja sehingga, secara keseluruhan pembangunan Pasar Sejati Parit Baru dapat dikatakan belum berhasil untuk mencapai tujuan pembangunan. Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kubu Raya juga belum pernah melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pemanfaatan Pasar Sejati Parit Baru.

## 2. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian, maka penelitian dapat memberikan saran mengenai mengenai Efektivitas dalam Pembangunan Pasar Sejati Parit Baru di Desa Parit Baru, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya. Saran yang diberikan oleh peneliti antara lain:

1. Diharapkan kepada Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kubu Raya agar dalam melakukan pembagunan pasar untuk disesuaikan dengan keadaan dan kondisi lingkungan sekitar, cepat tanggap dalam mengantisipasi perubahan yang terjadi, dan dapat menyesuaikan bangunan pasar sesuai dengan kebutuhan pedagang, karena lapak yang ada sekarang terlalu kecil.

2. Diharapkan kepada Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kubu Raya agar melakukan sosialisasi, pembinaan dan pemberdayaan kepada para pedagang agar pedagang dapat berdaya saing dengan Pasar Melati.
3. Diharapkan fasilitas yang ada dapat ditingkatkan, dan fasilitas yang tersedia dapat dirawat dengan baik, serta fasilitas yang rusak untuk segera diperbaiki, agar fasilitas yang ada dapat memberikan kenyamanan baik bagi para pedagang maupun bagi pembeli.
4. Diharapkan pembangunan pasar dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan sebaik-baiknya agar pedagang mau kembali berjualan di Pasar Sejati, dan diharapkan agar pemerintah dapat membuat program untuk dapat menarik minat pembeli agar dapat meramaikan Pasar Sejati kembali.

## F. Referensi

### Buku :

- Afifuddin. 2015. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Alfabeta: Bandung.
- Anggara, Sahya & Sumantri, Ii. 2016. *Administrasi Pembangunan*. C Pustaka Setia: Bandung.
- FISIP. 2017. *Panduan Penyusunan Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas

Tanjungpura: Pontianak.

Indrawijaya, Adam Ibrahim. 2010. *Teori, Perilaku, dan Budaya Organisasi*. PT Refika Aditama: Bandung.

Ivancevich, John M., Robert Konopaske., Michael T. Matteson. 2006. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Erlangga: Jakarta.

Listyaningsih. 2014. *Administrasi Pembangunan Pendekatan Konsep dan Implementasi*. Graha Ilmu: Yogyakarta.

Pasolong, Harbani. 2016. *Teori Administrasi Publik*. Alfabeta: Bandung.

-----, 2012. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Alfabeta: Bandung.

Rifa'I, Muhammad., and Fadhli, Muhammad. 2013. *Manajemen Organisasi*. Ciptapustaka Media perintis: Bandung.

Safi'I, H. M. 2009. *Manajemen Pembangunan Daerah*. Averroes Press: Malang

Siagian, Sondang P. 2018. *Administrasi Pembangunan*. Bumi Aksara: Jakarta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.

Suryono, Agus. 2010. *Dimensi-Dimensi Prima Teori Pembangunan*. UB Press: Malang.

Syaodih, Ernady. 2015. *Manajemen Pembangunan Kabupaten dan Kota*. PT. Refika Aditama: Bandung.

Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2005. *Manajemen Publik*. PT Grasindo: Jakarta.

#### Artikel online :

Pardede, Doris. 2019. "Keluhan Pedagang Pasar Sejati Parit Baru yang Sepi Pembeli." Youtube Kompastv, Diakses 21 Desember 2020. <https://youtu.be/cO7IcBfP5F>.

Try Juliansyah. 2017. "Bupati Rusman Ali Resmikan Pasar Sejati Parit Baru". Tribunnews Pontianak, Diakses 21 Desember 2020. <https://pontianak.tribunnews.com/2018/12/27/bupati-rusman-ali-resmikan-pasar-sejati-parit-baru>.

#### Peraturan Perundangan :

Keputusan Bupati Kubu Raya Nomor 157/DKUMPP/2021 Tentang Tim Terpadu Pembangunan dan Pemanfaatan Pasar Rakyat Tahun 2021.

Peraturan Menteri Perdagangan RI No. 21 Tahun 2021 tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan